

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu sebuah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena secara menyeluruh. Menurut Moleong (2014) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Fitrah & Luthfiyah, 2017).

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mempelajari masalah dalam masyarakat; tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi, sikap, pandangan, proses yang sedang berlangsung, dan pengaruh dari suatu fenomena, serta pengukuran yang cermat tentang fenomena dalam masyarakat. Peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak menguji hipotesis (Fitrah & Luthfiyah, 2017).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Banyuajuh, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Di Desa Banyuajuh tersebut, peneliti memilih lokasi lebih spesifik yakni di RW 07 karena dilihat dari demografi penduduknya, subyek penelitian di lokasi ini distribusinya cukup merata. Waktu penelitian yang akan dilaksanakan kurang lebih 1 (satu) bulan mulai dari 30 Oktober 2023 – 30 November 2023.

3.3 Obyek dan Fokus Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan batasan tentang subjek penelitian. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pedoman untuk memilih data yang relevan untuk penelitian agar tidak terjebak pada data jenuh lapangan. Obyek dalam penelitian ini yakni wanita karier di RW 07 Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. Sedangkan fokus penelitiannya adalah terkait peran istri sebagai wanita karier yang tetap menjadi mitra bagi suami dalam menjalankan 8 fungsi keluarga yakni fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi sosialisasi, fungsi reproduksi, fungsi ekonomi, dan fungsi pembinaan lingkungan. Hal ini dilakukan sebagai upaya menciptakan kesejahteraan keluarga yang harmonis.

3.4 Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, yang mana dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer berasal dari tulisan asli yang ditulis oleh orang yang benar-benar mengalami, mengamati atau mengerjakan sendiri suatu peristiwa. Menurut Ibnu, dkk (2003), contoh sumber data primer adalah buku harian, tesis atau disertasi, laporan penelitian, dan hasil wawancara (Fitrah & Luthfiah, 2017). Dengan ini, sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber informan, dengan kata lain tidak terdapat perantara. Untuk penelitian ini, sumber data primernya yaitu data diperoleh saat melakukan wawancara dengan informan dan observasi di tingkat RT 01 – RT 06 yang ada di RW 07 Desa Banyuajuh.

2. Sumber Data Sekunder

Setiap publikasi yang ditulis oleh pengarang yang bukan merupakan hasil pengamatan langsung dari peristiwa yang dilukiskan telah disebut sebagai sumber sekunder. Menurut Ibnu, dkk (2003), contoh sumber data sekunder adalah ensiklopedia, buku teks, kamus, dan buku pegangan (Fitrah & Luthfiah, 2017). Dengan ini, sumber data sekunder adalah data penelitian diperoleh secara tidak langsung atau dengan kata lain terdapat perantara yang membantu memberikan informasi. Pada penelitian ini data sekundernya berupa dokumen maupun sumber literatur lainnya berupa buku, jurnal, dan lain-lain.

3.5 Subjek Penelitian

Peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yakni dengan memilih informan yang dianggap memahami masalah penelitian dan memenuhi kriteria sesuai dengan kriteria yang peneliti harapkan. Subjek penelitian ini diperoleh

dari pihak ketua RT 01 – RT 06 di RW 07 Desa Banyuajuh terkait data penduduk yang di dalam keluarganya terdapat istri yang bekerja di sektor formal dengan usia produktif yakni kurang lebih 30-50 tahun, terdapat kualifikasi tertentu pada pekerjaannya dan memiliki jenjang karier dalam bidangnya, serta memiliki anak berusia 2 tahun - usia pubertas.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Bentuk data dalam penelitian kualitatif adalah kalimat atau narasi yang dikumpulkan dari subjek penelitian melalui teknik pengumpulan data berikut (Fitrah & Luthfiyah, 2017):

1. Wawancara

Peneliti melakukan proses tanya jawab menggunakan metode wawancara semi-terstruktur, yang berarti peneliti mengajukan pertanyaan yang memungkinkan jawaban terbuka dan juga tetap dalam konteks wawancara. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dan sedalam mungkin, serta memastikan bahwa pemahaman peneliti tentang fenomena yang ada sesuai dengan pemahaman para pelaku. Menurut Hadari (2011) wawancara pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan seorang peneliti untuk memperoleh pemahaman secara holistik mengenai perspektif seseorang terhadap isu, tema atau topik tertentu (Fitrah & Luthfiyah, 2017).

2. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi yakni proses pengamatan dan pengumpulan informasi mengenai fenomena yang

akan diteliti. Menurut Supardi (2006) bahwa metode observasi merupakan metode pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Guba dan Lincoln, (1981) menjelaskan observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian (Fitrah & Luthfiah, 2017).

3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode dokumentasi yang melibatkan proses pengumpulan, penyimpanan, dan pengarsipan informasi secara tertulis, visual, atau dalam bentuk media lainnya. Menurut Louis Gottschalk (1986) menyatakan bahwa dokumen dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis (Fitrah & Luthfiah, 2017).

4. Focus Discussion Grup (FGD)

Peneliti melaksanakan diskusi bersama sekelompok partisipan yang memiliki kesamaan pandangan terhadap suatu topik pada satu waktu yang sama. Blaikei (2009) dan Saunders et al (2016) menyatakan bahwa Focus Discussion Grup (FGD) adalah bentuk khusus wawancara. Menurut Morgan (1997) dan Napolitano et al (2002) menyatakan bahwa efektivitas FGD lebih banyak dipengaruhi oleh ketertarikan partisipan terhadap topik yang akan didiskusikan (Fitrah & Luthfiah, 2017). Dengan ini, dapat dinilai

bahwa suatu FGD dengan 3-4 orang partisipan akan sama efektifnya jika mereka memiliki ketertarikan.

3.7 Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menguji keabsahan data sebagai proses penting dalam penentuan hasil penelitian. Peneliti melakukan uji kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi data untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi adalah cara untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang berbeda dari data itu sendiri untuk pengecekan atau sebagai perbandingan dengan data itu (Alwasilah, 2003). Dalam pengujian kredibilitas ini, triangulasi terdiri dari sumber, teknik, dan waktu, karena data dari berbagai sumber dikumpulkan dengan cara yang berbeda dan dalam waktu yang berbeda, dan dijabarkan sebagai berikut (Fitrah & Luthfiyah, 2017):

A. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses membandingkan dan mengevaluasi tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui metode kualitatif dengan menggunakan berbagai alat dan waktu yang dapat dicapai melalui (Fitrah & Luthfiyah, 2017):

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan pernyataan orang tentang situasi penelitian dengan pernyataan mereka secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan orang di depan umum

B. Triangulasi Metode

Fitrah & Luthfiyah (2017) menyatakan triangulasi metode merupakan perbandingan, pengecekan kebenaran, dan kesesuaian data penelitian yang dilakukan melalui penggunaan berbagai “metode”. Menurut Patton, ada dua strategi untuk triangulasi metode: pertama, pengecekan derajat kepercayaan mengevaluasi hasil penelitian dari berbagai metode pengumpulan data; kedua, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data menggunakan metode yang sama (Usman, 2003).

C. Triangulasi dengan Penyidik

Menggunakan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali tingkat kepercayaan data karena dengan menggunakan pengamat lainnya membantu mengurangi kesalahan saat mengumpulkan data (Fitrah & Luthfiyah, 2017).

D. Triangulasi dengan Teori

Menurut Lincon dan Guba, didasarkan pada gagasan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa tingkat kepercayaannya dengan salah satu teori atau lebih. Namun, Patton berpendapat bahwa hal itu dapat dilakukan dan juga dapat dinamakan penjelasan banding. Sesuai dengan yang dikutip oleh Nafi'atur dalam (Fitrah & Luthfiyah, 2017).

Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber karena peneliti ingin melakukan pemeriksaan ulang dengan sumber informan yang berbeda. Informan peneliti saat ini yakni seorang istri sebagai wanita karier, kemudian informan tambahan yakni dari suami informan. Dari perolehan data-data hasil

observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut, selanjutnya peneliti akan mengklasifikasikan data tersebut dan dijadikan kesimpulan akhir penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga komponen yaitu (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 1984).

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir kritis yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi (menganalisa). Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah hasilnya. Oleh karena itu, setelah melaksanakan tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian peneliti mencatat data secara rinci untuk kemudian dikelola agar lebih fokus pada inti dari apa yang ingin diungkapkan atau dianalisis (Fitrah & Luthfiyah, 2017).

2. Penyajian Data

Peneliti menggambarkan hasil temuan data yang dilakukan dalam bentuk uraian atau narasi. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Fitrah & Luthfiyah, 2017).

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Peneliti menafsirkan informasi yang terkandung dalam data dengan cara yang jelas, mudah dipahami, dan menarik. Dengan ini, tujuan penyajian data adalah untuk menggambarkan hasil analisis atau temuan dari data sehingga mudah dipahami maknanya (Fitrah & Luthfiah, 2017).